

# HUBUNGAN PERSEPSI WARGA BELAJAR TERHADAP STRATEGI PENGELOLAAN TUTOR DENGAN HASIL BELAJAR PADA KEJAR PAKET C DI PKBM MERAH PUTIH KECAMATAN 2X11 KAYUTANAM

**Mulyana Safitri<sup>1,2</sup>, Wisroni<sup>1</sup>, Jalius<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Email: mulyanaaries.ma@gmail.com

## ABSTRACT

*This research is motivated by the low learning outcomes of citizens learning Paket C in PKBM Merah Putih Kayutanam. This study aims to describe the perceptions of the learners on the management strategies used by the tutors in the C-class equivalency learning group and to illustrate the perceptions of the learners to the learning management strategy of the tutor with the learning outcomes in the C-class equivalent group learning group. This study is a quantitative correlational descriptive study with respondents of 20 participants of the study group Paket C at PKBM Merah Putih Kayutanam. Data collection techniques in this study using questionnaires and data collection tools using questionnaires. The results revealed that there is a significant relationship between the perceptions of learners to learning strategies tutors with learning outcomes.*

**Keywords:** Perception; Management Strategy; Learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan bagian integral dari pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya, karena itu pendidikan yang kita perlukan adalah pendidikan yang mampu mengaktualisasikan potensi manusia Indonesia berupa pengetahuan, sikap, tindakan dan karya yang dijiwai oleh keikhlasan, ketulusan, dan kesadaran bertanggung jawab sebagai individu atau kelompok dalam bermasyarakat dan berbangsa. Untuk itu pendidikan memegang peran penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang berkualitas dan bermain.

Bila dicermati rumusan tujuan dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut ternyata, pendidikan nonformal berperan penting dalam meningkatkan kualitas manusia melalui satuan pendidikan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Coombs Philips, H. & Ahmed, (1973) yang menyatakan, bahwa "Pendidikan nonformal merupakan sebuah kegiatan terorganisasi dan sistematis diluar sistem persekolahan yang mapan dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Sehubungan dengan pencapaian dari tujuan pendidikan luar sekolah, salah satu bentuk program pendidikan luar sekolah adalah Kelompok Belajar (Kejar) Paket C. Pada PKBM Merah Putih, pelaksanaan kelompok belajar paket C ini dilaksanakan oleh penilik pendidikan masyarakat yang dibantu oleh sekolah SLTP/SLTA sebagai penyelenggaranya. Pada pelaksanaan ini ditemui beberapa permasalahan. Permasalahn yang terjadi diantaranya adalah rendahnya hasil belajar dari warga belajar, yang mana berdasarkan dokumentasi dari nilai rapor dapat diketahui sebagian besar (80%) dari warga belajar memperoleh nilai rata-rata setiap semesternya mencapai nilai 6 yang berarti nilai "kurang" dan sebagian kecil (20%) memperoleh nilai 7 sampai 7,5. Sedangkan nilai rata-rata yang ditargetkan untuk setiap semester adalah nilai 7,5.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ditemui oleh peneliti diduga mempunyai hubungan antara bagaimana pandangan atau persepsi dari warga belajar terhadap kegiatan pembelajaran, terutama tentang strategi pembelajaran. Persepsi terhadap strategi pembelajaran tutor

perlu diteliti kaitannya dengan hasil belajar, dikarenakan bahwa persepsi berkaitan dengan keikutsertaan warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Menurut Sudjana, (2010) "Keberhasilan warga belajar dalam belajar dipengaruhi oleh cara mengajar tutor dan cara belajar warga belajar". Ahmadi, (2005) berpendapat "Jika dihubungkan dengan pembelajaran strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan tutor dengan warga belajar dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan yaitu hasil belajar". Dalam penelitian ini hasil belajar merupakan hasil bentuk nilai yang digabungkan dalam bentuk laporan kegiatan setelah mengikuti program belajar mengajar.

Dalam strategi pengelolaan tutor ada prinsip khusus dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar warga belajar, yaitu interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi. Prinsip ini mempunyai hubungan terhadap hasil belajar warga belajar yang diberikan oleh tutor dalam proses pembelajaran. 1) Inetraktif, strategi pengelolaan pembelajaran ini merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Apabila tutor dapat menggunakan strategi ini dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan warga belajar, 2) Inspiratif, strategi ini mendorong warga belajar untuk melakukan sesuatu dan berpikir secara aktif. Peran tutor sangat penting dalam strategi ini terhadap keberhasilan warga belajar, 3) Menyenangkan, strategi ini adalah pembelajaran yang mempunyai suasana yg mengasyikan dan bervariasi, 4) Menantang, merupakan strategi pembelajaran yang diberikan tutor dengan cara mencoba hal-hal yang baru, 5) Memotivasi, dalam kegiatan belajar, motivasi warga belajar adalah salah satu tolak ukur menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Untuk itu, pendidik perlu menciptakan strategi yang tepat dalam memotivasi belajar peserta didik terhadap keberhasilan hasil belajarnya. Dari semua prinsip strategi pengelolaan tersebut, apabila tutor dapat menerpkan strategi tersebut dalam proses pembelajaran, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan warga belajar. Begitupun sebaliknya, apabila strategi tersebut tidak digunakan dengan baik, maka hasil belajar warga belajarpun juga tidak akan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui gambaran persepsi warga belajar terhadap strategi pembelajaran pada Kejar Paket C di PKBM Merah Putih, (2) untuk mengetahui gambaran hasil belajar pada Kejar Paket C di PKBM Merah Putih, dan (3) untuk mengetahui hubungan persepsi warga belajar terhadap strategi pembelajaran tutor dengan hasil belajar pada Kejar Paket C di PKBM Merah Putih.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu persepsi warga belajar terhadap strategi (X) dengan hasil belajar (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga belajar di Paket C PKBM Merah Putih, yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi penelitian ini tidak cukup besar, yaitu 30 orang, maka ditarik sampel 60% dari jumlah populasi tersebut yaitu 20 orang. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah populasi itu sendiri dengan *teknik random sampling*. Sehingga jumlah populasinya adalah 20 orang. Teknik pengumpulan data adalah angket dengan alat pengumpulan data kuesioner.

Untuk menggambarkan persepsi warga belajar terhadap strategi yang digunakan yang digunakan tutor dan hasil belajar belajar peserta digunakan rumus teknik analisis persentase (%). Selanjutnya untuk melihat hubungan antara variabel (x) dan variabel (y) menggunakan rumus *product moment*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menggambarkan persepsi warga belajar terhadap strategi pembelajaran dan menggambarkan hasil belajar serta melihat hubungan antara persepsi warga belajar terhadap strategi pembelajaran tutor dengan hasil belajar pada Kejar Paket C di PKBM Merah Putih. Adapun hasil pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

## Gambaran Persepsi Warga Belajar terhadap Strategi Pembelajaran Gambaran Strategi Pengelolaan Pembelajaran Dilihat dari Aspek Interaktif

Tabel 1  
Gambaran Strategi Pengelolaan Pembelajaran Dilihat dari Aspek Interaktif

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban								
		SL		SR		JR		TP		N
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Pendidik menyampaikan bahan pelajaran dengan baik			14	70	6	30			
2	Pendidik menyampaikan proses Pembelajaran menggunakan komunikasi dua arah			20	100					
3	Pendidik berkomunikasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran	3	15	5	25	11	55	1	5	
4	Peserta didik merespon pembelajaran dengan bertanya kepada pendidik	3	15	5	25	11	55	1	5	
5	Peserta didik menanyakan hal-hal yang tidak mengerti kepada pendidik	1	5	5	25	10	50	4	20	
6	Pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari temannya	1	5	4	20	12	60	3	15	
7	Peserta didik mengelaborasi apa yang telah di pelajarnya dalam diskusi	2	10	5	25	9	45	4	20	
8	Peserta didik saling membantu memperbaiki kesenjangan pemikiran dalam diskusi	1	5	5	25	9	45	5	20	
9	Peserta didik dapat memahami topik dengan melihat pandangan lain dari sesama peserta			4	20	12	60	4	20	
10	Peserta didik saling membantu untuk mendapatkan ide dan strategi yang lebih baik			5	25	10	50	5	25	
11	Peserta didik mengorganisasikan materi yang akan dipelajari			3	15	11	55	6	30	
Jumlah		11	55	80	375	101	510	33	160	
Rata-rata		4,8		35,5		44,8		14,6		

Berdasarkan tabel di atas bahwa strategi pengelolaan pembelajaran di lihat dari aspek interaktif, tergolong rendah karena responden yang menyatakan jarang dan tidak pernah cukup tinggi daripada yang menyatakan sering dan selalu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian tutor belum mampu menunjukkan interaktif yang baik dalam pembelajaran.

## Gambaran Strategi Pengelolaan Pembelajaran Dilihat dari Aspek Inspiratif

Tabel 2  
Gambaran Strategi Pengelolaan Pembelajaran Dilihat dari Aspek Inspiratif

No	Pernyataan	Alternatif jawaban								
		SL		SR		JR		TP		N
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Pendidik mendorong peserta didik untuk mencoba berfikir mencari hal baru			5	25	11	55	4	20	
2	Peserta didik menandai letak kesulitan permasalahan			6	30	9	45	5	25	
3	Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi yang relevan untuk pemecahan permasalahan			3	15	13	65	4	20	
4	Peserta didik mampu mengambil keputusan			4	20	12	60	4	20	
5	Peserta didik menguji berdasarkan informasi yang terkumpul	1	5	4	20	12	60	3	15	
6	Peserta didik memahami dan mampu menjelaskan permasalahan			2	10	14	70	4	20	

7	Peserta didik mengidentifikasi permasalahan	1	5	4	20	12	60	3	15
8	Peserta didik mengevaluasi permasalahan	1	5	4	20	11	55	4	20
9	Peserta didik menyatakan hasil dari pola pemikirannya			4	20	12	60	4	20
Jumlah		3	15	36	180	106	530	35	175
Rata-rata		1,66		20		58,9		19,44	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa strategi pengelolaan pembelajaran yang di lihat dari aspek inspiratif dalam kegiatan belajar paket C di PKBM 2X11 Kayutanam sebanyak (19,44%) responden memberikan pernyataan tidak pernah/TP, sebanyak (58,9%) responden memberikan pernyataan jarang/JR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran, tutor kurang menginspirasi warga belajar dalam proses pembelajaran.

### Gambaran Strategi Pengelolaan Pembelajaran Dilihat dari Aspek Menyenangkan

Tabel 3  
Gambaran Strategi Pengelolaan Pembelajaran Dilihat dari Aspek Menyenangkan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban									
		SL		SR		JR		TP		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Pendidik mengotrol suara rendah, tinggi, besar, dan kecil	1	5	4	20	10	50	5	20		
2	Pendidik menjadi pusat perhatian			3	15	11	55	6	30		
3	Pendidik membuat kesenyapan sejenak dalam proses pembelajaran berlangsung			4	20	13	65	3	15		
4	Pendidik melakukan gerakan badan dan mimik muka	1	5	1	5	12	60	6	30		
5	Pendidik selalu berpindah di dalam ruangan belajar sewaktu menerangkan pembelajaran	2	10	2	10	11	55	5	25		
6	Pendidik mengganti alat dan bahan yang dapat di lihat					14	70	6	30		
7	Pendidik tidak menggunakan alat dan bahan itu-itu saja untuk di dengar			2	10	11	55	7	35		
8	Pendidik memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar			1	5	11	55	8	40		
9	Pendidik menukar tempat kegiatan pembelajaran			2	10	10	50	8	40		
10	Pendidik mengganti pola pengaturan guru dalam tim			1	5	14	70	5	25		
11	Pendidik mengatur pola hubungan guru dengan murid			1	5	13	65	6	30		
12	Pendidik menciptakan situasi santai antara siswa dengan siswa			2	10	12	60	6	30		
13	Pendidik tidak membedakan antara siswa ini dengan siswa yang lain					12	60	8	40		
14	Pendidik melakukan semua siswa dengan wajar			3	15	9	45	8	40		
15	Saran-saran yang diberikan dari pendidik diterima baik oleh siswa	1	5	2	10	11	55	6	30		
Jumlah		5	25	28	140	173	875	93	460		
Rata-rata		1,67		9,36		57,85		31,10			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran strategi pengelolaan pembelajaran di lihat dari aspek menyenangkan sebanyak (57,85%) responden menyatakan jarang (JR) dan (31,10%) menyatakan tidak pernah (TP). Dapat diketahui bahwa strategi pengelolaan pembelajaran di lihat dari aspek menyenangkan diklasifikasikan pada kategori yang rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar tutor belum mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta paket C di PKBM 2X11 Kayutanam.

### Gambaran Strategi Pengelolaan Pembelajaran Dilihat dari Aspek Menantang

Tabel 4  
Gambaran Strategi Pengelolaan Pembelajaran Dilihat dari Aspek Menantang

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban								
		SL		SR		JR		TP		N
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Pendidik memberikan pembelajaran yang cukup mengacu adrenalin siswa					12	60	8	40	
2	Pendidik memberikan pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa					13	65	7	35	
3	Pendidik membuat suatu permasalahan dan di berikan kepada siswa untuk memecahkannya			3	15	10	50	7	35	
4	Pendidik membiarkan siswa untuk mengerjakan pertanyaan sulit	1	5	1	5	11	55	7	35	
5	Pendidik membolehkan siswa untuk memilih soal yang rumit					10	50	10	50	
	Jumlah	1	5	4	20	56	280	39	195	
	Rata-rata	1		4		56		39		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran strategi pengelolaan pembelajaran yang di lihat dari aspek menantang di kegiatan belajar paket C menyatakan bahwa, sebanyak (39%) responden memberikan pernyataan tidak pernah/TP, sebanyak (56%) responden memberikan pernyataan jarang/JR, Hal ini berarti bahwa strategi pengelolaan pembelajaran yang di lihat dari aspek menantang tergolong rendah karena sebanyak 39% responden menyatakan tidak pernah/TP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar strategi pengelolaan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang menantang dalam pengelolaanya.

### Gambaran Strategi Pengelolaan Pembelajaran Di Lihat Dari Aspek Memotivasi

Tabel 5  
Gambaran Strategi Pengelolaan Pembelajaran Dilihat dari Aspek Menantang

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban								
		SL		SR		JR		TP		N
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Pendidik memberi pujian yang mau bertanya	1	5	2	10	11	55	6	30	
2	Pendidik memberikan tepuk tangan saat peserta didik menjawab soal dengan benar			2	10	13	65	5	25	
3	Pendidik memberikan hadiah ketika peserta didik mendapatkan nilai bagus			3	15	12	60	5	25	
4	Pendidik tersenyum saat peserta didik berpakaian rapi			1	5	10	50	9	45	
5	Pendidik menegur dan menasehati ketika peserta didik absen dalam mengikuti pembelajarn di kelas					13	65	7	35	
6	Pendidik mengingatkan shalat lima waktu			3	15	8	40	9	45	
7	Pendidik mengingatkan supaya tidak terlambat datang ke sekolah			3	15	10	50	7	35	
8	Orang tua memberikan nasehat untuk selalu berbuat baik kepada teman	1	5	1	5	13	65	5	25	
9	pendidik mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu bersikap sopan santun dan menghormati					14	70	6	30	
10	Pendidik selalu mengarahkan, apabila peserta	1	5			12	60	7	35	

	didik salah dalam berbuat								
11	Pendidik ikut serta membantu kesulitan, pada saat peserta didik belajar	2	10	11	55	7	35		
12	pendidik mengajarkan mana yang salah dan mana yang benar			13	65	7	35		
	Jumlah	3	15	17	85	140	700	80	400
	Rata-rata	1,25	7,08	58,33	33,33				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran strategi pengelolaan pembelajaran di lihat dari aspek motivasi sebanyak (33,33%) responden memberikan pernyataan tidak pernah/TP, sebanyak (58,33%) responden memberikan pernyataan jarang/JR. Hal ini berarti bahwa partisipasi peserta dalam aspek pemikiran tergolong masih rendah karena sebanyak 33,33%.responden menyatakan tidak pernah/TP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tutor dalam proses kegiatan belajar kurang berstrategi dalam hal motivasi.

### **Uji Hipotesis Hubungan Persepsi Warga Belajar Terhadap Strategi Pengelolaan Pembelajaran Tutor Dengan Hasil Belajar Pada Kejar Paket C**

Berdasarkan analisis data di atas yang diuji dengan menggunakan rumus *product moment* didapat rhitung = 0,622 dan setelah dikonsultasikan dengan nilai r tabel=0,444 dengan n=20. Ternyata dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi warga belajar terhadap strategi pengelolaan pembelajaran tutor dan hasil belajar, maka hipotesis diterima.

## **PEMBAHASAN**

Hasil temuan penelitian di atas terlihat bahwa rendahnya hasil persepsi warga belajar terhadap strategi pengelolaan tutor. Persepsi merupakan sekumpulan informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian memengaruhi seseorang dalam berperilaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto, (2003) yang menyatakan bahwa "Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi di dalam otak manusia". Informasi yang diterima tersebut akan terlihat ketika seseorang berperilaku, dan terjabar dalam tiga komponen, yakni komponen afektif, kognitif dan konatif. Pendapat diperkuat oleh pendapat Rakhmad, (2012) yang menyatakan bahwa hal tersebut diklasifikasinya kedalam tiga komponen yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Komponen yang pertama, afektif yang merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis. Komponen kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

Dalam memberikan tanggapan atau persepsi terhadap suatu objek, masing-masing individu atau perorangan tentunya akan berlainan. Hal ini dikarenakan pandangan seseorang dipengaruhi oleh wawasan, pengalaman serta pengetahuannya terhadap suatu objek yang dihadapkan. Begitu juga dengan halnya. Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi warga belajar dalam pembelajaran, karena strategi merupakan suatu hal yang menunjang kondusifnya suatu pembelajaran.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran persepsi terhadap strategi pengelolaan pembelajaran tutor di lihat dari aspek interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi masih tergolong rendah. Karena strategi yang digunakan tutor dalam pembelajaran kurang tepat, sehingga tidak adanya umpan balik dari peserta. Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.

Analisis data yang diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi warga belajar terhadap strategi pengelolaan pembelajaran tutor dengan hasil belajar dimana didapat  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pengelolaan pembelajaran dengan hasil belajar pada kelompok belajar paket C di PKBM Merah Putih Kecamatan 2X11 Kayutanam. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmadi, (2005) berpendapat “jika dihubungkan dengan pembelajaran strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan tutor dengan warga belajar dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan yaitu hasil belajar”.

Hal ini berarti jika strategi pengelolaan pembelajaran tepat diterapkan pada warga belajar, maka hasil belajar dapat dikatakan berhasil. Namun sebaliknya jika strategi pengelolaan pembelajaran kurang tepat diterapkan pada warga belajar, maka hasil belajar dapat dikatakan kurang berhasil. Jadi antara variabel strategi pengelolaan pembelajaran (X) dengan variabel hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang berarti.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, bahwa dapat ditarik kesimpulan (1) Gambaran Persepsi warga belajar terhadap strategi pengelolaan pembelajaran tutor negatif, (2) Hasil warga belajar paket C di PKBM Merah Putih Kecamatan 2X11 Kayutanam termasuk dalam kategori rendah, hal ini terlihat dari gambaran hasil belajar semester I dan II, dan (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pengelolaan pembelajaran tutor dengan hasil belajar pada warga belajar paket C di PKBM Merah Putih Kecamatan 2X11 Kayutanam.

### **Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu diharapkan Pimpinan PKBM dan Tutor untuk dapat merancang strategi yang baik dalam pengelolaan pembelajaran. Diharapkan kepada semua peserta untuk terus meningkatkan hasil belajarnya dalam belajar, membina hubungan yang baik dengan semua tenaga pengajar dan sesama peserta serta. Karena terdapat hubungan yang signifikan antara strategi yang digunakan dalam pembelajaran dengan hasil belajar, maka hendaknya semua pihak yang terkait dapat menciptakan pembelajaran yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Media.
- Coombs Philips, H. & Ahmed, M. (1973). *Attacking Rural Poverty: How Nonformal Education Can Help*. Baltimore: The John Hopkins University Press.
- Rakhmad, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2010). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Fallah Production.